

---

## EKSISTENSI SANGGAR SENI CITRA LUHUR BUDAYA BANUA DALAM PERKEMBANGAN SENI TARI DI KECAMATAN KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU

Novita Dewi Anggriani\*, Putri Yunita Permata Kumala Sari, Putri Dyah Indriani,  
Sulisno

[anggrianinovita@gmail.com](mailto:anggrianinovita@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Lambung Mangkurat

---

**Abstract:** This study aims to describe the history of the Citra Luhur Art Studio, Banua Culture and the existence of the Banua Culture Image Gallery in the Development of Dance in Kusan Hilir District, Tanah Bumbu Regency. This research is a qualitative descriptive study. This research was conducted at the Banua Culture Image Gallery in Kusan Hilir District, Tanah Bumbu Regency, Pagatan. The data obtained are data collection techniques (direct observation, objects, interviews, and documentation). Data were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The validity of the data was obtained through source triangulation techniques. The results of this study indicate that the history of the existence of the Banua Citra Luhur Budaya Art Studio, which was founded by M. Thaha, who has served as the Head of the Youth, Culture, Sports and Tourism Service provides access to the Citra Luhur Budaya Art Center Banua, always appearing at events held in Tanah Bumbu. Some of the names of the studios in Tanah Bumbu are: Saraswati Dance Studio, Lukah Baigal Studio, Kuda Lumping Studio, Japin Satiung Studio, Japin Banjar Studio, Balinese Dance Studio, and Bumbung Joget Studio. These studios are now rarely seen and even no longer active in their activities and the Banua Culture Luhur Citra Art Studio still survives until now with its presence in the works that are displayed or created from traditional, classical, contemporary dances, and dances created by this Sanggar. because they received support from several important parties, even their works are needed to appear in Tanah Bumbu or outside Tanah Bumbu.

**Keywords:** Sanggar Seni Luhur Citra Budaya Banua; Existence; Competence.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Sejarah Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua dan Eksistensi Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua Dalam Perkembangan Seni Tari di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, Pagatan. Data yang diperoleh yaitu dengan teknik pengumpulan data (observasi langsung, objek, wawancara, dan dokumentasi). Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sejarah Keberadaan Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua yang didirikan oleh Bapak M. Thaha yang pernah menjabat sebagai Kepala Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Parawisata memberikan akses kepada Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua selalu tampil di acara-acara penting yang diadakan di Tanah Bumbu. Beberapa dari nama-nama Sanggar yang ada di Tanah Bumbu yaitu: Sanggar Tari Saraswati, Sanggar Lukah Baigal, Sanggar Kuda Lumping, Sanggar Japin Satiung, Sanggar Japin Banjar, Sanggar Tari Bali, dan Sanggar Joget Bumbung. Sanggar tersebut sekarang jarang terlihat bahkan sudah tidak aktif lagi dalam kegiatannya dan Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua masih tetap bertahan sampai sekarang dengan ke eksistensinya terhadap karya-karya yang ditampilkan maupun diciptakan dari tarian tradisional, klasik, kontemporer, serta tarian kreasi Sanggar ini mampu bertahan karena mendapat dukungan dari beberapa pihak yang penting bahkan karya-karya mereka dibutuhkan untuk tampil di dalam Tanah Bumbu maupun diluar Tanah Bumbu.

**Kata Kunci:** Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua; Eksistensi; Kompetensi.

### PENDAHULUAN

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang berfungsi sebagai nilai bangsa, karena budaya merupakan wujud dari ekspresi manusia yang dapat menjadi bukti derajat kemampuan dalam berimajinasi dan berkreasi, kesenian pada dasarnya merupakan bentuk keindahan yang diciptakan manusia melalui olah cipta dan rasa. Kehidupan masyarakat Indonesia saat ini cenderung berubah dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern, perubahan tampak berjalan cukup cepat. Hal ini tidak dapat disangkal atau dihindari. Perkembangan pikir dan pandangan hidup manusia mengakibatkan terjadinya pergeseran, perubahan, dan perkembangan kebudayaan (Nurrohmatullaila, 2015).

Mengembangkan kesenian dapat dilakukan melalui pendidikan seni, menurut aturan pemerintah UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal biasanya dipelajari di sekolah. Contohnya di sekolah seperti tingkat SD, SMP, SMA/SMK, dan Perguruan Tinggi. Seni tari biasanya dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan, pendidikan nonformal biasanya seperti kursus-kursus dan sanggar. Pendidikan

non formal penting bagi masyarakat dikarenakan sebagai tempat menyalurkan bakat, minat, dan kreativitas. Hal ini akan membuat siswa lebih berkembang dan memiliki banyak pengalaman. Sebab bakat dan minat yang dimiliki generasi muda perlu memiliki wadah untuk dapat berkembang secara maksimal berupa sanggar seni (Ramadhani & Handayaniingrum, 2017).

Sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan dan sebagai wadah untuk menuangkan ekspresi seni seperti seni tari. Salah satu cara yang harus dilakukan seniman adalah mendirikan sebuah sanggar untuk tempat berlatih atau mewujudkan suatu karya seni tari yang dapat terus dikembangkan dan seniman harus selalu menciptakan sebuah karya seni KBBi 2008 (Hadie, 2015). Karya seni yang tengah berkembang dikalangan masyarakat yang menumbuhkan inspirasi bagi para seniman untuk menciptakan sebuah karya seni. Salah satu karya seni yang berkembang pesat ialah karya seni tari. Karya seni tari dihasilkan oleh para seniman dari berbagai kalangan, baik dari kalangan seniman akademis maupun seniman otodidak. Seni tari adalah ciptaan manusia berupa gerak-gerak ritmis yang indah (Nugraheni et al., 2024).

Seni tari ini pun merupakan salah satu kesenian yang terus berkembang begitupun di Tanah Bumbu Kecamatan Kusan Hilir dan banyak diminati oleh masyarakat, maka dari itu di daerah Tanah Bumbu terdapat beberapa Sanggar seperti Sanggar Saraswati, Sanggar Lukah Baigal, Sanggar Kuda Lumping, Sanggar Japin Satiung, Sanggar Japin Banjar, Sanggar Tari Bali, dan Sanggar Joget Bumbung. Beberapa dari Sanggar tersebut bahkan tidak sering tampil lagi seperti Sanggar Kuda Lumping dan Sanggar Tari Bali bahkan tidak aktif lagi seperti Sanggar Sanggar Saraswati, Sanggar Lukah Baigal, Sanggar Japin Satiung, Sanggar Japin Banjar dan Sanggar Joget Bumbung. Dari beberapa Sanggar yang pernah ada di daerah Tanah Bumbu di Kota Pagatan tepatnya terdapat sebuah Sanggar yang dikenal dengan "Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua (S2CLB2)" adalah Sanggar yang cukup eksis dalam mengembangkan jenis tarian kreasi baru atau garapan.

Kesenian yang ada di Tanah Bumbu didukung oleh berbagai pihak yang terkait dalam pelestariannya. Seperti Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua (S2CLB2) yang masih tetap bertahan sampai sekarang dengan karya-karya yang dimilikinya dari tari tradisional, klasik, kontemporer dan kreasi. Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua (S2CLB2) menjadi objek penelitian karena peneliti memiliki pandangan yang berbeda pada S2CLB2. Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua (S2CLB2) yang telah mendukung pelestarian kesenian di daerah Tanah Bumbu dengan mengikuti berbagai macam kegiatan seperti: Tari massal, festival tari kreasi modern dan lain sebagainya. Setiap tahun pada saat ulang tahun Tanah Bumbu atau hari jadi Tanah Bumbu Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua (S2CLB2) di percayakan untuk meramaikan acara pembukaan Pesta Pantai atau sering dengan sebutan Mappanretasi yang di ambil dari bahasa bugis "Mappanre dan Tasi" yang artinya memberi makan laut. Dengan mempercayakan Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua (S2CLB2) mengadakan Tari massal yang dilaksanakan pada pembukaan hari jadi Tanah Bumbu di Kantor Bupati Gunung Tinggi. Jumlah penari tari masal biasanya berjumlah kurang lebih dari 100 orang, dengan para penari yang berusia anak-anak sampai dewasa. Biasanya di perlukan waktu 1 bulan untuk menggarap dan berlatih tari massal tersebut. Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua (S2CLB2) bahkan juga pernah mewakili atas nama Kal-sel dengan mengikuti ajang festival tari kreasi modern di ibu kota Jakarta. Keikutsertaan Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua (S2CLB2) dalam berbagai kegiatan di daerah Tanah Bumbu. Sehingga tujuan penulisan artikel ini adalah mengkaji mengenai Eksistensi Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua (S2CLB2) dalam perkembangan seni tari di kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data-data yang diperoleh berupa kata-kata, tulisan-tulisan, dan foto-foto dan bukan angka-angka melalui informasi dari para pendukung. Penelitian ini dilakukan dari Oktober 2018 sampai dengan Februari 2019, Semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Lebih lanjut, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis

atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati dan diarahkan pada latar belakang secara utuh. Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan; penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan terhadap data-data mengenai eksistensi Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua (S2CLB2) (Moleong, 2017). Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam proses penelitian ini, karena dari data tersebut peneliti bisa meninjau dan mengolah data penelitian yang akan dibuat dalam sebuah tulisan karya ilmiah. Data dari penelitian ini berupa data dari pelaku kesenian Tari Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua (S2CLB2). Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif ini untuk memperoleh sumber data utama berupa sebuah tulisan, kata-kata, dan tindakan. Selanjutnya merupakan pengumpulan data-data statistik, agar memperoleh data yang diinginkan sesuai fakta dan narasumber penelitian yang dimaksud adalah pelaku kesenian Tari pada Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua (S2CLB2) di Kabupaten Tanah Bumbu (Sugiyono, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi merupakan keberadaan wujud yang tampak, maksudnya yaitu eksistensi merupakan konsep yang menekankan bahwa sesuatu itu ada dan satu-satunya faktor yang membedakan setiap hal adalah fakta. Dengan demikian, eksistensi atau keberadaan dapat diartikan sebagai hadirnya atau adanya sesuatu dalam kehidupan. Eksistensi tari juga dapat diartikan sebagai hubungan tari dengan dimensi-dimensi sosial, budaya, ekonomi, dan politik di sekitarnya. Tari merupakan salah satu bentuk ekspresi artistik yang sering muncul di berbagai tingkatan masyarakat, sehingga eksistensi dari Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua (S2CLB2) dalam mempertahankan kebudayaan suatu daerah sebagai pelaku budayanya di Tanah Bumbu (Noortyani et al., 2021; Ramadani et al., 2024).

Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua (S2CLB2) berdiri pada tahun 2003 yang di pimpin oleh bapak thaha. Pada tahun 2004 Bupati Kabupaten Tanah Bumbu meminta kepada Kepala Dinas Pemuda Olahraga kebudayaan dan pariwisata untuk mengadakan penampilan tarian-tarian pada saat perayaan hari jadi Tanah Bumbu. Lalu, di bantu oleh seniman Tanah Bumbu untuk merekrut para penari Kecamatan Kusan Hilir dipilih menjadi tempat pertama kali di adakan tari masal yang dilatih oleh para seniman-seniman yang membantu pelaksanaan acara tersebut.

Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua (S2CLB2) dahulunya menggunakan nama Sanggar “Ayu Labuni”. seiring berjalannya waktu Sanggar tersebut berkembang dan berganti nama pada tahun 2013 menjadi Sanggar seni citra luhur budaya banua (S2CLB2). Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua (S2CLB2) menjadi salah satu sanggar yang sudah diakui keberadaannya oleh masyarakat. Secara alami sanggar ini maju dan berkembang di lingkungan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu dan sanggar ini sering mengikuti event-event setiap tahunnya dan mengikuti lomba festival di berbagai daerah.

Untuk menjaga eksistensi suatu Sanggar perlu adanya upaya yang inovatif agar eksistensinya tetap terjaga. Berbagai upaya yang bersifat inovatif untuk menunjang pengembangan karya sudah banyak dilakukan oleh Sanggar S2CLB2, seperti inovasi yang pertama berupa promosi yang dilakukan tidak hanya dari mulut ke mulut tetapi juga dengan memanfaatkan sosial media secara optimal. S2CLB2 sudah memiliki akun instagram dengan nama akun @S2CLB2 TANBU memiliki *followers* sebanyak 770 dan beberapa video dan foto juga ada yang diupload.

Dari akun media sosial banyak yang dapat dilakukan baik itu promosi mamupun sharing foto dan video kegiatan S2CLB2. Pemanfaatan media sosial dirasa sangat efektif untuk dijadikan media promosi karena di zaman melineal seperti saat ini hampir setiap orang, baik tua mamupun muda memiliki akun di media sosial. Selain itu kemudahan dalam mengakses infoemasi dengan media internet menjadikan segala informasi apa saja dapat diakses dengan mudah. Inovasi kedua dapat dilihat strategi perekrutan, yaitu sasaran perekrutan lebih difokuskan kepada anak-anak sekolah, remaja, dan orang dewasa untuk menjadi anggota S2CLB2. Faktor yang melatar belakangi strategi tersebut adalah pertimbangan usia anak-anak sekitar rata-rata di bawah lima belas tahun sehingga memiliki kecendrungan untuk bisa lebih bertahan lebih lama dalam berproses dan bergabung di S2CLB2. Mengingat rata-rata masa produktif untuk berekspresi di bidang tari rata-rata dari anak-anak sampai usia 35 tahun. Inovasi ketiga yaitu dengan membuka Sanggar tari

untuk anak-anak. Hal ini juga dirasa merupakan salah satu inovasi dalam pengembangan suatu Sanggar. Karena tidak hanya orang dewasa yang memiliki potensi atau bakat dibidang seni tetapi begitu halnya dengan anak-anak, mereka juga dengan usia yang masih dini mempunyai potensi untuk dapat dibina agar dapat mengembangkan bakat mereka di bidang seni (Nugraheni & Hidayah, 2021; Indriyani, 2022).

S2CLB2 tidak hanya mengajarkan tari kreasi baru yang sudah ada tetapi keberadaannya berpengaruh pada orang lain atau lingkungan lain. Seperti pada Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua juga mengajarkan tarian-tarian yang sudah ada dan yang baru diciptakan oleh S2CLB2. Karya-karya tersebut berawal dari tari klasik yang sudah ada dan kemudian dari tari-tari yang sudah dapat dijadikan acuan untuk membuat tari yang baru yang berbeda dari tari anak-anak dan tari untuk remaja atau dewasa. Kemudian untuk penggarapan festival, parade, festival karya tari daerah, FLS2N, dan lain sebagainya. Kurang lebih beberapa puluh karya yang sudah dihasilkan S2CLB2. Untuk karya yang sering diminta untuk ditampilkan diacara pembukaan suatu kegiatan biasanya adalah tari mappakaraja, tari radap rahayu dan tari baksa kembang. Ketiga tari tersebut merupakan tari klasik Kalimantan Selatan yang mempunyai fungsi sebagai tari penyambutan dan tari persembahan. Berikut merupakan daftar tari-tari klasik, tradisional, maupun tari kreasi yang diajarkan, di kembangkan dan dihasilkan oleh S2CLB2.

### **Gambar 1. Penari setelah penampilan Tari Pesanggarahan Diri di Pemerintahan Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2022**



Sumber: Instagram @s2clb2\_ (2022)

Tari-tarian kesenian Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua, berikut adalah daftar judul-judul tarian kreasi: 1) Tari Tameng Cakrawati; 2) Tari Panjak Satiung; 3) Tari Suruf; 4) Tari Juriat; 5) Tari Panjak; 6) Tari Bahinaman; 7) Tari Maantang Dara Bakipas; 8) Tari Rentak Seirama Bumi Bersujud; 9) Tari Maigal Gunung; 10) Tari Japin Manis Parindu; 11) Tari Dayak Melayu; 12) Tari Lenggang Mantang; 13) Tari Acne-Acne; 14) Tari Girarap Sewangi; 15) Tari Baharap Barakat; 16) Tari Napas Budaya; 17) Tari Manah Juriat; 18) Tari Lukah Baigal; 19) Tari Adab Nagri; 20) Tari Rampai Bungah; 21) Tari Gigarap Manah; 22) Tari Anjur Mayang; 23) Tari Lenggang Pamikat; 24) Tari Patuddu; 25) Tari Pajaga Makkunrai; 26) Tari Paddupa Bosara; 27) Tari Lantaran; 28) Tari Indul Bunga; dan 29) Tari Bahupan Bahum.

Selain itu juga ada daftar judul-judul Tarian Tradisional Banjar antara lain: 1) Tari Japin Sigam; 2) Tari Kuda Gipang; 3) Tari Japin Rantauan; Dan 4) Tari Tirik Lalan.

Selanjutnya daftar judul-judul tarian klasik Banjar yang ditampilkan antara lain: 1) Tari Radap Rahayu; 2) Tari Baksa Kembang; dan 3) Tari Mappakaraja.

Kegiatan yang masih dilakukan oleh para seninam pada sanggar tersebut, berikut adalah berbagai prestasi yang pernah diraih oleh S2CLB2:

- 1) Pada Tahun 2005, "Tari Tameng Cakrawati Juara 1 Tingkat Provinsi Di Banjarmasin.
- 2) Pada Tahun 2006, "Tari Panjak Juara 2 Di Amuntai Dalam Acara Festival Karya Tari Daerah.
- 3) Pada Tahun 2008, "Tari Suruf Juara 1 Di Banjarmasin Dan Masuk Juara 13 Besar Di Jakarta.
- 4) Pada Tahun 2010, "Tari Juriat Juara 1 Di Banjarmasin Dan Masuk Juara 13 Besar Di Jakarta.

- 5) Pada Tahun 2016, S2CLB2 Raih Peringkat 2 Terbaik Dalam Ajang Festival Karya Tari Di Taman Budaya Banjarmasin.
- 6) Pada Tahun 2017, S2CLB2 Juara 1 Pawai Budaya Dalam Rangka Event Festival Budaya Pasar Terapung Di Banjarmasin.

## SIMPULAN

Sejarah perkembangan Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua (S2CLB2) yang di didirikan oleh M. Thaha. M.Pd dapat memberikan peluang bagi S2CLB2 untuk dapat tampil di Tanah Bumbu maupun di luar dari Tanah Bumbu tempat latihannya sangat mudah dijangkau di depan SMPN 2 Kusan Hilir anak-anak yang bergabung dari SD, SMP, dan SMA dengan jadwal hari yang sama dan jam latihan yang berbeda. Kemampuan dan Kreatifitas yang dimiliki pelatih dalam mengajarkan tari kepada anak-anak dari tari tradisional, klasik, kontemporer, dan kreasi dapat memberikan peluang dalam mengekspresikan bakat yang dimiliki anak-anak serta membuka jalan dalam memenuhi berbagai job yang dapat diikuti dari kompetisi hingga festival. Dari beberapa Sanggar yang pernah eksis di tanah bumbu seperti Sanggar Saraswati, Sanggar Lukah Baigal, Sanggar Kuda Lumping, Sanggar Japin Satiung, Sanggar Japin Banjar, Sanggar Tari Bali, dan Sanggar Joget Bumbung. Sanggar S2CLB2 salah satu yang tetap bertahan dengan karya-karya yang dimiliki dengan bantuan media sosial untuk mengabadikan momen tersebut dan untuk mempromosikan Sanggar agar tidak hanya dikenal di Tanah bumbu tetapi juga dikenal di luar Tanah Bumbu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadie, H. R. (2015). *Pengelolaan Seni Di Bale Seni Civasiat Pandeglang Banten* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Indriyani, P. D. (2022). Upaya Pelestarian Kesenian Reyog Singo Melalui Revitalisasi Budaya di Kota Banjarbaru. *Pelataran Seni*, 7(1), 51-59.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Noortyani, R., Sari, P. Y. P. K., & Irawan, F. (2021). Eksistensi Manopeng Banjar di Desa Banyuur Luar Bantaran Sungai Martapura. In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Laban Basah p-ISSN* (Vol. 2623, p. 1611).
- Nugraheni, E. Y., & Hidayah, S. (2020). Banjar Tradition A Cultural Capital Through Creative Reconstruction In Banjarmasin South Kalimantan. In *IICACS: International and Interdisciplinary Conference on Arts Creation and Studies* (Vol. 2, pp. 10-22).
- Nugraheni, E. Y., Artaria, M. D., Sutinah, S., & Bull, R. L. (2024). The Social Construction of the Banjar Ethnic Society Toward the Radap Rahayu Dance. *Jurnal Ilmiah Penradeun*, 12(1), 51-70.
- Nurrohmatullaila, R. (2015). *Kontribusi Sanggar Tari Bulan Temanggal Dalam Mengembangkan Seni Tari Tradisi Lampung Di Kabupaten Pringsewu Lampung*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramadani, A., Rizal, S., & Permana, R. (2024). EKSISTENSI KESENIAN DEBUS PADEPOKAN SUMUR TUJUH DI BABAKAN KABUPATEN PANDEGLANG PROVINSI BANTEN. *MATRA: Jurnal Musik Tari Teater & Rupa*, 3(1).
- Ramadhani, E., & Handyaningrum, W. (2017). Upaya Sanggar Kartika Budaya dalam Pengembangan Seni di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 6(1).
- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.